

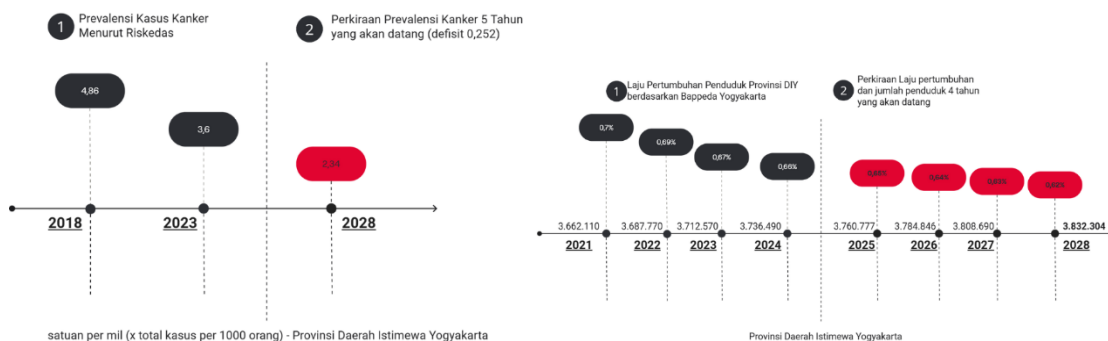
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan total kematian sebanyak 9,6 juta setiap tahunnya, penyakit kanker menjadi penyakit yang memakan korban kedua paling tinggi di dunia. Menurut *Global Cancer Observatory (Globacon)* terdapat sebanyak 234.511 kematian yang disebabkan oleh penyakit kanker di Indonesia, dengan perempuan yang memiliki resiko tertinggi yaitu sebanyak 65.858 kasus kanker payudara dan 36.633 kasus kanker leher rahim. Sementara itu kanker paru-paru menjadi jenis kanker yang paling banyak terjadi pada laki-laki dengan total 25.943 kasus dan juga kanker kolorektal dengan total 21.764 kasus.

Riset Kesehatan Dasar Kementerian Indonesia mencatat dalam Survei Kesehatan Indonesia 2023 bahwa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat pertama sebagai Provinsi dengan prevalensi kasus kanker terbanyak di Indonesia, dengan berada di angka 3,6 (3,6 kasus kanker per 1000 penduduk) dengan total kasus kanker sebanyak 11.757. hal tersebut tentunya menjadi isu atau perhatian khusus terlebih belum adanya rumah sakit khusus kanker yang tersedia di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

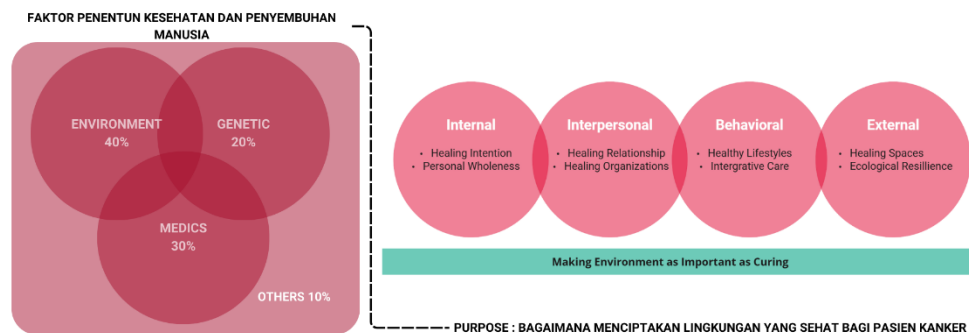


Gambar 1.1 Perkiraan Prevalensi Kanker dan Populasi di DIY
Sumber: Analisa Pribadi

Jika melihat pola nilai prevalensi kasus kanker dan juga laju pertumbuhan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat diperkirakan pada tahun 2028, jumlah kasus kanker di DI Yogyakarta masih menyentuh angka sekitar 8.968 kasus, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi dan pemberian fasilitas kesehatan khususnya pada penyakit kanker.

Teknologi dan pengobatan medis, kondisi lingkungan juga menjadi peran penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental para pasien yang didiagnosis

menderita penyakit kanker. Menurut Jones & Creedy (2012) dalam buku yang berjudul “*Health and Human Behaviour*” menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kesehatan dan proses penyembuhan manusia adalah faktor lingkungan (40%), diikuti oleh faktor genetik (20%), faktor medis (10%) dan faktor lainnya (30%). Oleh karena itu, lingkungan merupakan elemen penting dalam proses penyembuhan yang perlu diperhatikan untuk memberikan pengalaman positif yang dapat dirasakan seluruh indera manusia.



Gambar 1.2 Diagram Awal Konsep
Sumber : *Health and Human Behavior* (2012)

Dalam merancang fasilitas kesehatan, peran faktor lingkungan dalam desain seharusnya diberikan skala prioritas yang tinggi, karena berperan sangat besar terhadap proses pasien dalam memulihkan diri. Oleh karena itu, membawa faktor lingkungan sebagai salah satu proses penyembuhan bisa diterapkan dalam proses perancangan. Konsep *healing environment* dapat diterapkan dalam desain, karena merupakan salah satu pendekatan desain yang mengutamakan faktor lingkungan sebagai salah satu upaya dalam proses penyembuhan seseorang.

Konsep *healing environment* dalam arsitektur merujuk pada pendekatan desain yang bertujuan menciptakan lingkungan fisik yang mendukung proses penyembuhan dan meningkatkan kesejahteraan pasien melalui elemen-elemen seperti pencahayaan alami, akses ke alam, ventilasi yang baik, dan desain yang menenangkan. Konsep ini memiliki hubungan yang erat dengan arsitektur berkelanjutan, yang berfokus pada menciptakan bangunan yang efisien dalam penggunaan sumber daya, ramah lingkungan, dan memiliki dampak positif jangka panjang terhadap lingkungan sekitar.

Kedua konsep ini dapat diintegrasikan secara harmonis karena memiliki tujuan yang saling melengkapi, yaitu meningkatkan kesehatan lingkungan yang dapat meningkatkan kesehatan manusia. Dengan menggabungkan kedua konsep ini,

perancangan fasilitas kesehatan dapat mencapai tujuan yaitu menciptakan lingkungan yang optimal untuk penyembuhan pasien sekaligus berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan di waktu yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis, dapat disimpulkan rumusan masalah “Perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker Tipe A dengan Pendekatan *Healing Environment* berbasis *Sustainable Architecture* di Daerah Istimewa Yogyakarta” adalah :

- Bagaimana perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker Tipe A di DI Yogyakarta untuk dapat menciptakan lingkungan yang sehat khususnya bagi pasien kanker dengan menerapkan pendekatan *Healing Environment* berbasis konsep arsitektur berkelanjutan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merancang rumah sakit yang memenuhi standar umum setara dengan rumah sakit kelas A, serta memenuhi ketentuan teknis sarana dan prasarana yang diperlukan. Rancangan arsitektur bangunan dibuat dengan mempertimbangkan fungsi ruang dan lingkungan fisik yang optimal. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang nyaman bagi pasien dan memberikan dukungan psikologis dalam proses penyembuhan mereka. Dengan demikian, desain bangunan tidak hanya memenuhi aspek fungsional, tetapi juga berperan dalam mendukung kesembuhan pasien secara menyeluruh.

1.3.2 Sasaran

Perancangan yang memenuhi syarat teknis sarana dan prasarana rumah sakit khusus kelas A yang telah ditentukan (Permenkes tahun 2020), dari tindakan pelayanan penyakit diagnosis, desain dan juga fasilitas yang memperhatikan teori dasar menciptakan lingkungan yang sehat atau *Healing Environment* untuk menciptakan kenyamanan pengguna utama dalam rumah sakit, yaitu pasien sehingga dapat menjadi faktor non-medis dalam proses penyembuhan pasien.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi dalam merancang rumah sakit khusus kanker Tipe A dengan pendekatan *healing environment* berbasis *sustainable architecture*, dan diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ilmu arsitektur bangunan rumah sakit dalam menciptakan lingkungan yang sehat sebagai salah satu proses penyembuhan pasien penderita kanker.

1.5 Ruang Lingkup

Laporan ini berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan proses merencanakan dan merancang desain rumah sakit khusus yang hal-hal yang dianalisis dari ilmu-ilmu arsitektural. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan konsep arsitektural akan dibahas seperlunya selama dapat mendukung dan masih terkait dengan proses perencanaan dan perancangan rumah sakit khusus.

1.6 Metode Pembahasan

Metode penyusunan LP3A ini akan menggunakan metode deskriptif analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data primer dan data pendukung. Untuk data primer diperoleh dengan melaksanakan survey ke objek yang menjadi fokus perancangan dengan langsung mengamati dan menambahkan hasil dokumentasi dari kegiatan observasi objek, sedangkan data pendukung diperoleh dari Standar Kementrian Kesehatan yang berlaku.

1.6.1 Metode Deskriptif

Pendekatan deskriptif diperoleh dengan mengumpulkan informasi aktual yang berasal dari studi literatur, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan dan mencari data melalui instansi yang berhubungan.

1.6.2 Metode Dokumentatif

Merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk gambar visual sebagai bahan penyusunan penulisan. Memperoleh gambar visual dari foto-foto yang diperoleh pada saat observasi objek, studi literatur dan dari instansi yang berkaitan.

1.6.3 Metode Komparatif

Melakukan observasi langsung dan membandingkan objek yang berkaitan, yaitu RS. Kanker Dharmas dan RS. MRCCC Siloam Semanggi

1.7 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mengumpulkan data yang berhubungan dengan desain perancangan rumah sakit, menguraikan data hasil observasi objek, memperoleh data literatur terkait dengan penyakit kanker, dan juga teori arsitektural yang akan diterapkan yaitu *Healing Environment*.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Memberikan penjelasan mengenai administratif, geografis, dan data terkait pemilihan lokasi tapak

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menjelaskan konsep pada aspek fungsi - spasial, efisiensi dan teknis yang dapat di implementasikan langsung ke dalam proses perencanaan dan desain untuk mencapai konsep yang sesuai.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Bab ini merupakan rangkuman dari bab I sampai bab IV yang berkaitan dengan strategi atau proses perencanaan dan desain yang akan dilakukan pada tahap perancangan dalam aspek arsitektural, kinerja, dan juga aspek teknis.

1.8 Alur Pikir

LATAR BELAKANG

Aktualita

Dengan total kematian sebanyak 9,6 juta setiap tahunnya, penyakit kanker menjadi penyakit yang memakan korban kedua paling tinggi di dunia. Penyebab utama kanker disebabkan oleh genetik (keturunan), radiasi dan juga kimiawi, yang bisa disebabkan oleh gaya hidup maupun kondisi lingkungan sekitar. Faktor lingkungan juga menjadi elemen yang penting dalam proses penyembuhan yang perlu diperhatikan untuk memberikan pengalaman positif yang dapat dirasakan seluruh indera manusia.

Urgensi

Angka prevalensi kasus kanker di Provinsi DI Yogyakarta yang selalu menempati peringkat pertama sebagai jumlah presentase kasus terbanyak per 1000 penduduk di Indonesia. Adanya beberapa fasilitas berupa rumah sakit umum untuk melayani segala jenis penyakit, namun masih belum tersedia rumah sakit khusus kanker untuk melayani dan memberikan fasilitas lengkap untuk proses penyembuhan pasien penderita kanker.

Originalitas

Pendekatan Healing Environment berbasis Sustainability Architecture sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang mampu menjadi faktor dalam proses penyembuhan pasien kanker.

Tujuan

Membuat konsep perancangan rumah sakit khusus kanker dengan pendekatan konsep “*healing environment* berbasis *sustainable architecture*” sehingga tidak hanya memberikan layanan medis tetapi juga menyediakan lingkungan yang nyaman bagi pasien yang berada di rumah sakit.

Ruang Lingkup

Laporan ini berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan proses merencanakan dan merancang desain rumah sakit khusus yang hal-hal yang dianalisis dari ilmu-ilmu arsitektural. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan konsep arsitektural akan dibahas seperlunya selama dapat mendukung dan masih terkait dengan proses perencanaan dan perancangan rumah sakit khusus.

Studi Literatur

*Rumah Sakit Khusus Kanker
Tinjauan Khusus Penyakit Kanker
Persyaratan dan Standar Teknis Bangunan
Rumah Sakit
Pendekatan Healing Environment dan
Sustainable Architecture*

Studi Preseden

MRCCC Siloam Hospital Semanggi, Jakarta Selatan
RS Kanker Dharmais, Jakarta Barat

LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

PERANCANGAN RUMAH SAKIT KHUSUS KANKER TIPE A DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMNET BERBASIS SUSTAINABLE ARCHITECTURE DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA